

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Teori Need For Achievement (N-Ach)

David McClelland, ia menerangkan bahwa ada hubungan antara perilaku kewirausahaan dan kebutuhan untuk berprestasi (nAch). Selanjutnya David McClelland menemukan secara empiris bahwa ada korelasi positif antara kekuatan nAch dan perilaku kewirausahaan yang sukses. N-Ach terbentuk dan harus ditanamkan lebih awal. Pada orang dewasa dapat meningkatkan motivasi berprestasi mereka melalui pelatihan. Teori ini lebih berfokus pada motif individu yang melatarbelakangi untuk berwirausaha.¹⁷

Teori *need for achievement* mengacu pada kebutuhan seseorang untuk berprestasi yang signifikan, penguasaan keterampilan, kontrol, atau standar yang tinggi. Kebutuhan untuk berprestasi mengacu pada preferensi individu untuk sukses dalam persaingan dan menciptakan motif prestasi.¹⁸

2. Efikasi Diri

Bandura dalam Jess dan Gregory mengemukakan bahwa keyakinan individu terhadap efikasi diri mempengaruhi jenis langkah seseorang yang diputuskan untuk dilakukan, banyak usaha yang dilakukan untuk bertindak, seberapa lama mereka bertahan bahkan dengan rintangan dan kegagalan, dan kekuatan mereka untuk mengikuti kesulitan. Menurut Bandura, efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan seseorang untuk memilah dan melakukan aktivitas yang diharapkan untuk mencapai hasil usaha.¹⁹

Menurut Reveich dan Shatte dalam Wahyuni mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan diri sendiri

¹⁷ Lailatul Azizah, 'Pengaruh Entrepreneurial Mindset Dan Lingkungan Terhadap Keputusan Berwirausaha Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Moderasi', *Prosiding Business and Economic Conference In Utilizing of Modern*, 2018, 621–32.

¹⁸ Imam Ghazali, *25 Grand Theory: Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* (Yoga Pratama, 2020).

¹⁹ Ainisa Fahriyani, 'Hubungan Regulasi Emosi Dengan Self Efficacy Pada Pendaki', *JCA Psikologi*, 1.1 (2020).

dalam menghadapi dan memecahkan kesulitan dengan efektif.²⁰ Philips & Gully dalam Sahertian menyatakan bahwa self-efficacy adalah kepercayaan seseorang akan kemampuannya untuk berorganisasi dan melaksanakan kegiatan yang mengharuskan untuk mencapai tingkat kinerja tertentu. Sementara itu, Alwisol menyatakan bahwa efikasi diri adalah penilaian diri, apakah Anda dapat mencapai hal-hal yang baik atau buruk, benar atau salah, dan apakah anda dapat atau tidak mencapai sesuai kebutuhan.²¹

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa efikasi diri adalah keyakinan diri sendiri akan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah, guna mencapai suatu hasil yang maksimal.

3. Faktor Efikasi Diri

Bandura dalam Jess Feist dan Gregori J. Feist menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi efikasi diri, yaitu:²²

- a. Pengalaman menguasai hasil yang diharapkan merupakan sumber penting dari pengetahuan tentang efikasi diri karena didasarkan pada pengalaman nyata yang telah dilalui.
- b. *Modeling* social pengalaman orang lain juga berdampak pada efikasi diri seseorang. Individu yang menyaksikan atau mengamati individu lain yang mencapai kesuksesan dapat mengembangkan persepsi efikasi dirinya.
- c. Persuasi sosial efikasi diri juga dapat diperoleh atau dikurangi melalui persuasi sosial. Efek dari sumber ini cukup terbatas, tetapi dalam kondisi yang benar, persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi meningkat atau menurunnya efikasi diri.
- d. Kondisi fisik dan emosional, Emosi yang kuat cenderung akan menurunkan produktivitas. Ketika seseorang mengalami ketakutan yang intens, kecemasan yang tinggi, atau tingkat stres yang banyak, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah.

²⁰ Sri Wahyuni, 'Hubungan Efikasi Diri Dan Regulasi Emosi Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMK Negeri 1 Samarinda', *EJournal Psikologi*, 88.9 (2013).

²¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2009).

²² Renaningtyas.

4. Dimensi Efikasi Diri

Bandura dalam Lukito menjelaskan bahwa *self efficacy* terdiri dari tiga dimensi yaitu:²³

a. Level (Tingkat Kesulitan)

Komponen ini memengaruhi pilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasarkan efek yang diharapkan tingkat kesulitan tugas. Individu akan berusaha mengusaakan apa yang dapat dicapai dan akan menjahui situasi diluar batas kemampuan.

b. Generality

Mencakup berbagai kegiatan yang lebih luas dimana individu merasa yakin terhadap kemampuan dan lebih percaya diri. Individu mungkin memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, jika mereka memahami bahwa kemampuan mereka terbatas pada aktivitas dan situasi tertentu atau dapat menerapkannya pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas.

c. Strength (Kekuatan)

Hal ini berkaitan dengan kuatnya keyakinan individu terhadap kemampuan. Ekspektasi yang kuat dan stabil pada individu akan mendorong mereka untuk bertahan dalam mencapai tujuan, meskipun mereka mungkin tidak memiliki pengalaman yang mendukung. Mengacu pada ketahanan dan keuletan dalam penanganan masalah

5. Indikator Efikasi Diri

Indikator efikasi diri dapat disebutkan sebagai berikut:²⁴

- a. Kepercayaan diri pada kemampuan sendiri untuk mengatasi kesulitan dan tantangan bisnis
- b. Keyakinan akan kemampuan diri sendiri yang dimiliki
- c. Keyakinan diri akan kemampuan mengembangkan usaha

6. Pola Pikir Kewirausahaan

Menurut Ma dan Tan dalam Anggiani pola pikir wirausaha adalah karakter berpikir seorang wirausahawan yang memiliki keinginan untuk berprestasi dan memperhitungkan segala risiko, memiliki inovasi serta tekun dalam menjalankan usaha.

²³ Angelina Lukito, Krishervina Lidiawati, and David Matahari, 'Sense of Community Dan Self-Efficacy Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Komunitas Kesenian', *Jurnal Psikologi Talenta*, 4.1 (2018).

²⁴ Nurlaela, Hariadi, and Raya, 'Self Efficacy and Entrepreneurial Behaviour of Horticultural Young Farmers in the Special Region of Yogyakarta Indonesia', *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24.6 (2020).

Ketidakpastian dalam kewirausahaan mengacu pada ketidaktahuan apakah berhasil atau tidaknya usaha tersebut. Seseorang dengan pola pikir wirausaha berusaha untuk menjadi produktif dan menghasilkan hal-hal baru. Pola pikir wirausaha adalah seorang yang berani mengambil resiko di lapangan.²⁵ Individu dengan pola pikir kewirausahaan sering tertarik pada peluang, inovasi, dan penciptaan nilai baru juga mencakup asumsi risiko terkait dan menerima realitas perubahan dan ketidakpastian²⁶

Menurut Gunawan Pola pikir (*Mindset*) adalah pembelajaran dengan tujuan pengembangan diri. Dalam pola pikir potensi, kecerdasan, tantangan, dan peluang dipandang sebagai suatu expositions yang ditempuh dengan kerja keras, dedikasi, dan upaya untuk mencapai suatu tujuan.²⁷

7. Jenis Pola Pikir

Menurut Dweck pola pikir terdapat dua macam *mindset*;²⁸

- a. Pola Pikir Berkembang (*Growth mindset*). *Mindset* berkembang (*growth mindset*) ini tergantung pada keyakinan bahwa sifat-sifat alami individu adalah hal-hal yang dapat dikembangkan melalui usaha tertentu. Terlepas dari kenyataan bahwa orang-orang mungkin berbeda di sekelilingnya, dalam bakat dan kapasitas yang mendasarinya, minat, atau wataknya, setiap individu dapat berubah dan berkembang melalui tindakan dan keahlian yang dialami.
- b. Pola Pikir Tetap (*Fixed mindset*). *Mindset* tetap (*fixed mindset*) ini tergantung pada keyakinan bahwa karakteristik individu sudah dipastikan. Dalam hal seorang individu memiliki ukuran tertentu dalam hal pengetahuan, karakter dan moral seseorang.

8. Perumusan Mindset

Menurut Mulyadi perumusan mindset melalui 4 langkah yaitu:²⁹

²⁵ Anggiani Sarvilianty, *Kewirausahaan Pola Pikir Pengetahuan Keterampilan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

²⁶ Jemal.

²⁷ Adi W. Gunawan, *The Secret of Mindset* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007).

²⁸ Carol Dweck, *Mindset: Mengerti Kekuatan Pola Pikir Untuk Perubahan Besar Dalam Hidup Anda* (Tangerang Selatan: PT BACA, 2017).

a. *Trendwatching*

Pengamatan terhadap tren yang mendorong perubahan di masa depan. Ada 4 penggerak perubahan yang berdampak pada lingkungan bisnis: globalisasi ekonomi, teknologi informasi, manajemen mutu strategis, dan revolusi manajemen.

b. *Envisioning*

Menjelaskan pengaruh berubahnya lingkungan bisnis yang disebabkan oleh berbagai penggerak yang dilihat dalam *trendwatching*. Sebagai gambaran bisnis masa depan yang diakibatkan oleh perubahan trend adalah: Pelanggan memegang kendali bisnis. Persaingan sangat tajam, dan perubahan terus terjadi.

c. Perumusan paradigma

Pelanggan menguasai bisnis, sehingga paradigma yang sesuai dengan keadaan lingkungan adalah strategi nilai pelanggan, yaitu pendapat bahwa kelangsungan hidup dan kemampuan perusahaan untuk berkembang tergantung pada kemampuan perusahaan dalam memberikan nilai baik bagi pelanggan.

Karena persaingan yang tajam dan perubahan terjadi, paradigma yang sesuai dengan lingkungan adalah perbaikan terus-menerus. Untuk sistem dan proses yang digunakan guna menghasilkan nilai bagi pelanggan.

Pelanggan menguasai bisnis, persaingan semakin tajam, dan terjadi perubahan, sehingga paradigma yang cocok dengan lingkungan adalah sistem organisasi, yaitu suatu pandangan dimana organisasi yang sesuai dengan tuntutan lingkungan bisnis adalah organisasi lintas fungsi yang memberdayakan karyawannya.

d. Perumusan *mindset*

Paradigma merupakan blok bangunan dasar yang pertama kali harus ditempatkan dalam membangun budaya organisasi. Keyakinan inti, nilai inti, dan sistem manajemen menjadi blok bangunan yang harus diletakkan diatas paradigma.

²⁹Mulyadi, 'Pengaruh Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha', *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*, 2016.

9. Indikator Pola pikir

Menurut Carol S Dweck beberapa indikator dari *mindset* berkembang adalah:³⁰

- a. Mampu menerima dan sungguh-sungguh menjalankan tantangan.
- b. Tetap berpikir maju dan belajar dari kegagalan.
- c. Berpandangan positif dalam berbisnis.
- d. Menarik pelajaran dan inspirasi dari kesuksesan orang lain.

10. Keberhasilan Usaha

Keberhasilan menurut Astamoen adalah “suatu proses seorang dalam menggapai tujuan atau prestasi dengan cara terbaik dan benar untuk mencapai suatu keberhasilan. Untuk mencapai kesuksesan seorang wirausahawan harus sanggup berkerja keras dalam menggerakkan usahanya karena kesuksesan tidak akan tercapai tanpa usaha yang keras”. Penelitian Murphy faktor penentu kesuksesan usaha pada dasarnya adalah representasi dari bakat bisnis seorang pengusaha (pengetahuan, sikap dan kemampuan), pengalaman yang sesuai, dorongan kerja dan tingkat pendidikan seseorang pengusaha. Seperti dapat dilihat, kemampuan usaha dapat mempegaruhi keberhasilan usaha yang dapat ditunjukkan melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan pengusaha.

Keberhasilan usaha menurut Suryana adalah kemajuan usaha dalam menggapai kesuksesan. Pencapaian bisnis adalah yang utama dalam sebuah organisasi di mana setiap aktivitas di dalamnya diarahkan untuk membuat kemajuan. Dari perspektif keseluruhan, keberhasilan menunjukkan apa yang terjadi yang lebih disukai atau lebih baik dari sebelumnya.³¹

Menurut Suryana dan Kartib yang harus dilakukan wirausaha guna mencapai keberhasilan usaha yaitu:³²

1. (*Implementation*) merupakan kemampuan dan keberanian untuk menerapkan gagasan pada usaha.
2. (*Time*) memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien.
3. (*Cost*) berhasil dalam mengelola biaya.
4. (*Process*) dapat melalui suatu proses.
5. (*Value*) mengembangkan dan melahirkan nilai.

³⁰ Dweck.

³¹ Suryana, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: PT.Salemba Empat, 2006).

³² Yunus Suryana and Bayu Kartib, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta: Kencana, 2010).

6. (*Standard*) mengidentifikasi standar produk yang dimiliki.

11. Faktor keberhasilan usaha

Beberapa faktor dari keberhasilan usaha adalah sebagai berikut.³³

1. Kemampuan dan Keinginan, seorang yang mempunyai keinginan yang kuat dibarengi dengan kemampn adalah seseorang yang mampu menjadi wirausahaan sukses, tetapi orang yang hanya memiliki kemampuan tanpa ada kemauan tidak akan menjadi wirausaha sukses.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras, salah satu ciri orang yang sukses berbisnis adalah tekad yang kuat dan mau bekerja keras. Sedangkan orang yang kurang tekad tapi mau bekerja keras, dan orang yang suka bekerja keras kurang tekad tidak akan menjadi pengusaha sukses yang sukses.
3. Mempelajari tentang peluang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

12. Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Henry Faisal Noor kriteria kesuksesan dapat diamati dari beberapa hal penting, maka indikator keberhasilan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu:³⁴

1. Laba (*profitability*) adalah target utama dalam berbisnis, dimana terjadi peningkatan pemasukan atau laba dari hasil investasi (usaha).
2. Produktivitas dan Efisiensi, besar kecilnya produksi pada suatu usaha akan ditentukan oleh produktivitas. Besar kecilnya produksi akan berpengaruh pada penjualan dan dapat berpengaruh pada besar kecilnya pendapatan, sehingga akan berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh.
3. Daya Saing, adalah kemampuan atau keunggulan dalam bersaing untuk memperoleh minat serta loyalitas dari konsumen. Usaha dikatakan berhasil, jika mampu mengatasi persaingan atau setidaknya tetap bertahan melawan persaingan bisnis.
4. Kompetensi dan Etika Usaha, adalah gabungan dari pengetahuan, hasil observasi, dan pengalaman baik secara kuantitatif maupun kualitatif sesuai bidang yang digeluti, sehingga dapat menciptakan hal baru sesuai mengikuti perkembangan zaman.

³³ Suryana.

³⁴ Henry Noor, *Ekonomi Manajerial* (Jakarta: PT Rajasindo Persada, 2007).

5. Terbangunnya Citra Baik, membangun Citra yang baik perusahaan terbagi menjadi dua, yaitu kepercayaan internal dan kepercayaan eksternal. Kepercayaan internal merupakan tanggung jawab dari seluruh insan perusahaan. Sedangkan keyakinan eksternal merupakan munculnya rasa percaya atau keyakinan pada semua pemangku kepentingan perusahaan, mulaid dari konsumen, distributor, pemerintah, hingga masyarakat, bahkan pesaing usaha.

13. Kewirausahaan Islam

Kewirausahaan Islam didefinisikan sebagai suatu usaha untuk kebaikan yang dilakukan oleh manusia dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan berdasarkan nilai-nilai keislaman yang berpedoman pada Al-Quran dan hadits. Sedangkan wirausaha muslim merupakan seorang pejuang karena bisa melakukan banyak hal dengan menerapkan Islamic entrepreneurship serta memegang teguh nilai-nilai kebaikan dalam kegiatan usahanya.³⁵ Hal ini juga disampaikan oleh Makhrus dan Putri bahwa Islamic entrepreneurship merupakan bentuk aktivitas seseorang dalam mendirikan, memimpin, mengelola, mengambil risiko, dan menjadi pemilik usaha yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu memiliki tujuan untuk mencapai kesuksesan dalam aktivitas bisnisnya dan tidak hanya berorientasi pada materi namun juga spiritual sehingga tercapai keseimbangan dunia dan akhirat.³⁶

Istilah Islamic entrepreneurship tidak hanya fokus pada pengertian kewirausahaan saja, tetapi juga fokus dalam social entrepreneurship sehingga wirausahawan muslim akan menggunakan bisnisnya sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Antoni dalam Rahmawati menyampaikan bahwa konsep Islamic entrepreneurship berpegang teguh pada prinsip dasar ekonomi Islam, yang meliputi; kesatuan (unity atau Tauhid), keseimbangan dan kesejahteraan (equilibrium atau al-adl wa al-ihsan), kebebasan (free will atau ikhtiyar), dan tanggung jawab (responsibility atau fardh).³⁷

³⁵ Rahmawati and Ridlwan.

³⁶ Makhrus and Putri D.C., 'Makhrus Dan Putri D.C. Konsep Islamicpreneurship Dalam Upaya Mendorong Praktik Bisnis Islam', *Islamadina*, 18.1 (2017).

³⁷ Rahmawati and Ridlwan.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun sejumlah penelitian pendahulu tentang dampak pola pikir kewirausahaan dan efikasi diri terhadap keberhasilan usaha, yakni:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Puput Nuryatimah dan Dahmiri <i>Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Menkeu)</i> , vol. 10 No. 3, 2021	“Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan UMKM Sale Pisang Purwobakti Kabupaten Bungo”	Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara motivasi, kompetensi dan efikasi diri terhadap keberhasilan UMKM Sale Pisang.
<p>Persamaan Ruang lingkup penelitian yaitu efikasi diri. Serta menggunakan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen. Dalam pengolahan data menggunakan alat uji SPSS.</p>			
<p>Perbedaan Terdapat variabel independen yang berbeda yaitu motivasi, dan kompetensi, Serta pola pikir. Penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian UMKM sale pisang Purwo Bakti di Bungo sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa IAIN Kudus.</p>			
2.	Nurul Aini dan Widyarfendhi <i>Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia</i> , Vol 2 No 2, 2019	“Pengaruh efikasi diri dan motivasi terhadap keberhasilan usaha”	Kesimpulan pada penelitian memaparkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha secara

			<p>parsial. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap keberhasilan usaha di Desa Gadabung Kalimantan Tengah</p>
<p>Persamaan Ruang lingkup variabel independent yang digunakan yaitu efikasi diri. Pengolahan data menggunakan SPSS dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Menggunakan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen.</p>			
<p>Perbedaan Variabel independen Kemandirian dan pola pikir menjadi pembeda dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian tersebut adalah sampel jenuh dengan populasi seluruh UKM didesa Gadabung Kalimantan Tengah. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik sampling random sampling, dengan populasi mahasiswa IAIN Kudus angkatan 2019.</p>			
3.	<p>Misbakhul Arrezqi, Bagus Yunianto Wibowo dan Nanang Adie Setyawan Jurnal Sains Sosio Humaniora, Volume 6, Nomor 1, 2022</p>	<p>The Influence of Entrepreneurial Mindset, Social Environment and Social Media on Entrepreneurial Interest of Semarang State Polytechnic Students</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara <i>mindset</i> wirausaha, lingkungan pergaulan, dan media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa</p>
<p>Persamaan Ruang lingkup penelitian yaitu pola pikir. Teknik pengumpulan</p>			

<p>data menggunakan kuesioner.</p>			
<p>Perbedaan Terdapat variabel independen yang berbeda yaitu efikasi diri dan keberhasilan usaha. Responden dalam penelitian adalah mahasiswa politeknik negeri Semarang. Sedangkan pada penelitian menggunakan sampel Mahasiswa IAIN Kudus.</p>			
4.	<p>Dewintha Taria Vasanti Skripsi, Universitas Sumatera Utara Meda, 2019.</p>	<p>“Pengaruh Efikasi Diri dan Keunggulan Bersaing Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Ibu Kader Kecamatan Tanjung Morawa”</p>	<p>Variabel efikasi diri dan keunggulan bersaing secara simltan berpengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan usaha pada Ibu kader Kecamatan Tanjung Morawa. Secara parsial variabel efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Ibu kader Kecamatan Tanjung Morawa.</p>
<p>Persamaan Variabel independen yaitu efikasi diri. Pengolahan data menggunakan program SPSS.</p>			
<p>Perbedaan Yang menjadi pembeda yaitu variabel keunggulan bersaing, dan pola pikir. Sampel yang digunakan adalah Ibu Kader Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung morawa, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel Mahasiswa IAIN Kudus.</p>			
5.	<p>Rudy dan Carissa Gotana,</p>	<p>“Pengaruh Kepribadian</p>	<p>Berdasarkan uji t vaiabel pola piki</p>

	Jurnal Ilmiah Masitek, Vol 6 No 4, 2021	Proaktif dan Pola Pikir Kewirausahaan Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pada Usaha Las Ketok di Kecamatan Medan Denai”	kewirausahaan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha las ketok di Kecamatan Medan Denai, dibuktikan dengan hasil uji statistik t sebesar 3,425 dimana nilai tersebut lebih besar dai nilai t tabel sebesar 1,684.
<p>Persamaan Ruang lingkup yang sama yaitu <i>mindset</i> (pola pikir). Pengolahan data menggunakan program SPSS. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif</p>			
<p>Perbedaan Pembedan terletak pada variabel kepribadian proaktif dan efikasi diri. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, sedangkan pada penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i>. Populasi adalah pengusaha las ketok Kecamatan Medan Denai sedangkan dalam penelitian ini menggunakan populasi Mahasiswa IAIN Kudus.</p>			
6.	Ni Putu Lisa Ernawatiningsih dan I Putu Edy Arizona <i>Jornal of Applied management and Accounting Science</i> , Vol.3 2022.	“Analisis Keberhasilan Usaha Mikro Kecilm Menengah (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Denpasar Utara)”	Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat kesimpulan. Karakteristik wirausahawan berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan

			<p>Denpasar Utara. Sedangkan modal Usaha juga memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Denpasar Utara. Strategi Pemasaran memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Denpasar Utara. Serta Efikasi Diri tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Denpasar Utara</p>
<p>Persamaan Ruang lingkup penelitian yang sama yaitu efikasi diri. Pengolahan data menggunakan program SPSS.</p>			
<p>Perbedaan Peneliti mengembangkan variabel pola pikir sebagai variabel bebas. Sampel yang digunakan adalah pemilik UMKM di Kecamatan Denpasar Utara, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel Mahasiswa IAIN Kudus.</p>			
7.	Ludi Wardana, Bagus Narmaditya dkk Heliyon1, 2020	W S	<p>“The Impact of entrepreneurship education and student’s entrepreneurial mindset: the</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berhasil mempengaruhi</p>

		mediating role of attitude and self-efficacy”	efikasi diri pada kewirausahaan, sikap kewirausahaan, dan pola pikir kewirausahaan. Disisi lain efikasi diri mempromosikan sikap kewirausahaan daripada pola pikir kewirausahaan. Selain itu sikap kewirausahaan berperan penting dalam memediasi pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap pola pikir kewirausahaan mahasiswa.
<p>Persamaan Ruang lingkup penelitian yaitu efikasi diri. Pengolahan data menggunakan program SPSS. Serta menggunakan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen.</p>			
<p>Perbedaan Peneliti menggunakan variabel pola pikir sebagai variabel pembeda. Sampel pada penelitian sebelumnya adalah toko grosir jilbab, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel mahasiswa Islam IAIN Kudus. Lalu pada penelitian pendahulu pengumpulan sampel menggunakan teknik <i>total sampling</i>, sedangkan dalam penelitian menggunakan <i>porposive sampling</i></p>			
8.	Imelda Sitinjak Jurnal Ekonomi Bisnis dan	The Effect of Entrepreneurial Self-efficacy and	Hasil penelitian ini menyimpulkan

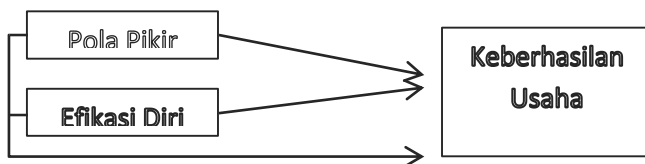
	<p>Kewirausahaan (JEBIK), Vol 8 No 3, 2019</p>	<p>Entrepreneurial Competence on The Entrepreneurial Entry Decision and The Success of Start-up MSMEs in Medan City</p>	<p>bahwa terdapat pengaruh efikasi diri wirausaha pada keputusan berwirausaha, namun tidak signifikan terhadap keberhasilan UMKM start-up Kota Medan. Hasil lainnya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kewirausahaan terhadap keputusan berwirausaha, namun signifikan terhadap keberhasilan UMKM start up di Medan.</p>
<p>Persamaan Sama-sama menggunakan variabel efikasi diri sebagai variabel independen. Metode penentuan sampel menggunakan <i>porposive sampling</i></p>			
<p>Perbedaan Penelitian menggunakan variabel pola pikir sebagai varibel pembeda. Sampel pada penelitian tesebut menggunakan UMKM Start-up Medan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel Mahasiswa IAIN Kudus.</p>			
<p>9.</p>	<p>Oyeku, Oyedele M, dkk International Journal of small business and entrepreneurship</p>	<p>Effect of Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurial Self Efficacy and Evironmental</p>	<p>Kesimpulan dari kesimpulan penelitian tersebut ini adalah temuan penelitian</p>

	<p>reseach, Vol 8 No 4, 2020</p>	<p>Uncertainty on Entrepreneurial Success</p>	<p>memperlihatkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh tertinggi terhadap keberhasilan berwirausaha, diikuti dengan ketidakpastian lingkungan dan terakhir efikasi diri kewirausahaan dengan nilai. Dalam model, self-efficacy kewirausahaan tidak signifikan secara statistik.</p>
<p>Persamaan Menggunakan variabel efikasi diri sebagai variabel independen. Teknik penentuan sampel sama-sama menggunakan teknik probability sampling</p>			
<p>Perbedaan Menggunakan variabel pola poikir sebagai pembeda. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah UMKM di negara bagian Lagos yang bergerak di semua jenis usaha termasuk makanan & minuman, konstruksi, konsultasi, pendidikan, layanan komputer, manufaktur, ritel, kesehatan, dan sebagainya. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa IAIN Kudus</p>			

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bentuk konseptual terkait bagaimana teori berkaitan dengan faktor yang sudah dilakukan pengidentifikasian menjai permasalahan krusial. Berdasarkan pada landasan teori yang duraikan diatas mengenai variabel pola pikir, efikasi diri terhadap keberhasilan usaha, maka kerangka berpikir teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian rumusan masalah berbentuk pertanyaan-pertanyaan. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut berdasarkan landasan teori serta kerangka berpikir yang dijelaskan diatas:

1. Pengaruh efikasi diri terhadap keberhasilan usaha entrepreneur muslim

Efikasi diri merupakan bagian penting dalam menentukan keberhasilan usaha seseorang. Kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki merupakan hal yang positif terhadap setiap individu yang nantinya akan berpengaruh pada kemampuan seseorang untuk memperoleh apa yang diinginkan dalam hal ini keberhasilan usaha.

Evi Erina NS Sinurat melakukan penelitian menyimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Sesuai hal tersebut maka pada penelitian ini dirumuskan hipotesis pertama yaitu:

H1 = efikasi diri berpengaruh terhadap keberhasilan usaha entrepreneur muslim pada mahasiswa IAIN Kudus angkatan 2019.

2. Pengaruh pola pikir terhadap keberhasilan usaha entrepreneur muslim

Pola pikir merupakan keyakinan seseorang yang dapat membentuk cara berpikir dalam memahami suatu hal. Memiliki pola pikir yang positif sangat berpengaruh kepada pengembangan diri seseorang. Dalam kaitannya dengan keberhasilan usaha memiliki pola pikir seorang wirausahawan menjadi pondasi jika menginginkan usaha yang dijalani tetap bertahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudy dan Carissa Gotana menyatakan pola pikir kewirausahaan dinyatakan berpengaruh

signifikan terhadap keberlanjutan usaha las ketok di Kecamatan Medan Denai. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan hipotesis kedua yaitu:

H2 = Pola Pikir berpengaruh terhadap keberhasilan usaha entrepreneur muslim pada mahasiswa IAIN Kudus angkatan 2019.

3. Pengaruh secara bersama antara efikasi diri dan pola pikir terhadap keberhasilan usaha entrepreneur muslim

Penelitian yang dilakukan oleh Widianingrum Renaningtyas hasil penelitian menyimpulkan bahwa *self-efficacy* terhadap keberhasilan usaha terdapat pengaruh signifikan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dewintha Taria Vasanti, dimana kesimpulan variabel efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Ibu Kader Kecamatan Tanjung Morawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudy dan Carissa Gotana menyatakan pola piki kewiausahaan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha las ketok di Kecamatan Medan Denai. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan hipotesis ketiga yaitu:

H3= Secara bersama-sama pola pikir dan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha entrepreneur muslim pada mahasiswa IAIN Kudus angkatan 2019.